

ANALISIS FINANSIAL USAHA PETERNAKAN AYAM BROILER DI PETERNAKAN KARISA KELURAHAN SIMPANG BARU KECAMATAN TAMPAN KOTA PEKANBARU

AMRIZAL¹, E. RAHMADANI², ELFAWATI³

¹Fakultas Pertanian dan Peternakan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

²Laboratorium Sosial Ekonomi Fakultas Pertanian dan Peternakan UIN SUSKA Riau

³Laboratorium Ruminansia Fakultas Pertanian dan Peternakan UIN SUSKA Riau

Kampus II Raja Alihaji Jl. HR. Soebrantas Km 15 Pekanbaru

ABSTRACT

The objective of the study was to analyze the financial feasibility of the Karisa Broiler Farm based on Net Present Value (NPV), Benefit Cost Ratio (BCR) and Internal Rate of Return (IRR). The research was conducted on May to June 2010 at Karisa Broiler Farm located in Simpang Baru, Tampan, Pekanbaru, Riau. The data consisted of primary data and secondary data. The primary data consisted of the respondent identity, the general condition of broiler farm, the revenue, the need of employee, the salary of employee, the structure of revenue, the production factors, the fixed cost and the variable cost. The secondary data was the data from the village office and the sector office. The method was case study. The location of study was choosed directly where the Karisa Broiler Farm was a potentially broiler farm in Pekanbaru. The data was collected as indept interview using questioner. The respondents were the owner and the employee of Karisa. The data was analyzed using quantitative descriptive analysis and then showed using financial analysis model throught out project analysis approach. The result showed that if the Karisa farm use the own capital, where the interest rates was 6,25%, then the NPV was Rp 274.192.038,8,- and the BCR was 1,12 and if the Karisa farm use the loan capital, where the interest rate was 14,5%, then the NPV was Rp 100.583.235,4 and the BCR was 1,06. The IRR of Karisa farm was 22,25%. Based on the eligibility criteria, where the NPV was possitive, the BCR more than one, and the IRR higher than the prevailing interest rate, then the Karisa farm financially feasible to be runed and to be continued.

Keywords : broiler, financial feasibility

PENDAHULUAN

Pembangunan peternakan merupakan bagian dari pembangunan nasional yang bertujuan untuk menyediakan pangan hewani berupa daging, susu dan telur yang bernilai gizi tinggi, meningkatkan pendapatan peternak, menambah devisa, dan memperluas kesempatan kerja. Pada masa yang akan datang pembangunan peternakan diharapkan dapat memberi kontribusi yang nyata dalam pembangunan perekonomian bangsa.

Ayam *broiler* merupakan ternak penghasil daging yang masa produksinya relatif lebih cepat dibandingkan dengan ternak potong lainnya dimana pada umur lebih kurang 28 hari ternak ayam *broiler* sudah dapat dipasarkan dengan bobot badan lebih kurang 1,2 kg. Potensi ini menjadi salah satu alasan bagi peternak untuk mengembangkan usaha peternakan ayam *broiler*.

Pada dasarnya tujuan setiap usaha adalah meraih keuntungan semaksimal mungkin dan mempertahankan keberlanjutan usaha. Keberlanjutan usaha peternakan ditentukan oleh pengetahuan peternak tentang aspek-aspek kelayakan usaha. Suatu usaha dikatakan layak jika memenuhi syarat-syarat seperti layak pasar dan pemasaran, layak teknis dan layak finansial. Kelayakan finansial merupakan aspek utama yang harus diperhatikan. Usaha peternakan dikatakan layak secara finansial jika keuntungan yang diperoleh lebih besar daripada biaya yang dikeluarkan sehingga usaha tersebut dapat bertahan. Peternak perlu melakukan analisis finansial terhadap usaha yang dijalankannya untuk meningkatkan keuntungan, memperbesar usaha, dan mengembangkan modal awal lebih besar daripada bunga bank.

Peternakan Karisa merupakan salah satu usaha peternakan yang potensial di Kota Pekanbaru. Produksi ayam broiler

peternakan Karisa hampir setiap tahun meningkat (Tabel 1). Sejak berdiri tahun 2004, produksi ayam *broiler* peternakan Karisa telah memberikan kontribusi bagi pemenuhan kebutuhan daging ayam *broiler* Kota Pekanbaru. Peternakan Karisa belum pernah dianalisis kelayakan finansialnya sehingga belum diketahui apakah usaha peternakan Karisa layak atau tidak untuk dilanjutkan atau dikembangkan ditinjau dari aspek finansial.

Berdasarkan penjelasan di atas maka telah dilakukan kajian untuk mengetahui kelayakan finansial usaha peternakan ayam *broiler* di Peternakan Karisa yang berlokasi di Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kelayakan finansial usaha peternakan Karisa melalui perhitungan *Net Present Value* (NPV), *Benefit Cost Ratio* (BCR) dan *Internal Rate of Return* (IRR).

Tabel 1. Populasi ternak ayam *broiler* Peternakan Karisa tahun 2005-2009

Tahun	Jumlah (ekor)
2005	10.800
2006	22.500
2007	22.500
2008	54.000
2009	90.000

METODOLOGI

1. Waktu dan Tempat

Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei sampai Juni 2010 di peternakan ayam *broiler* Karisa yang berlokasi di Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru

2. Jenis Data Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data utama yang mencakup identitas responden, keadaan umum usaha peternakan, pendapatan usaha, kebutuhan tenaga kerja, upah tenaga kerja, struktur penerimaan, faktor-faktor produksi, biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya variabel (*variabel cost*) yang dikeluarkan dalam usaha peternakan tersebut. Data sekunder merupakan data pendukung meliputi data dari instansi-instansi terkait seperti kantor lurah dan kantor camat.

3. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah studi kasus. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara langsung dengan dasar peternakan Karisa merupakan peternakan yang potensial di Pekanbaru.

4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan *indept* interview menggunakan daftar pertanyaan kunci (*key question*). Sebagai responden adalah pemilik peternakan ayam *broiler* Karisa beserta tenaga kerja yang terlibat didalamnya.

5. Analisa Data

Data penelitian dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan selanjutnya disajikan menggunakan model analisis finansial melalui pendekatan analisis proyek.

Rumus kelayakan yang digunakan dalam perhitungan finansial adalah sebagai berikut :

a. Analisis *Net Present Value* (NPV)

$$NPV = \sum_{t=1}^n \frac{Bt - Ct}{(1-i)^t}$$

Keterangan :

Bt : Jumlah penerimaan kotor dari usaha pada tahun t

Ct : Jumlah pengeluaran kotor dari usaha pada tahun t

N : Umur ekonomis

i : Bunga deposito (*cost of capital*)

Kriteria yang dipakai dalam menilai suatu usaha adalah :

NPV > 0 : Usaha tersebut boleh dilaksanakan

NPV < 0 : Usaha tersebut ditolak karena tidak menguntungkan

NPV = 0 : Usaha bisa terus dilakukan atau tidak dilakukan, tapi umumnya tetap dilakukan karena dapat menyerap tenaga kerja.

b. Analisis *Benefit Cost Ratio* (BCR)

BCR dihitung dengan rumus menurut Freddy (2006) sebagai berikut:

$$BCR = \frac{PV \text{ Benefit}}{PV \text{ Cost}}$$

Keterangan :

PV Benefit = *Present Value* dari *benefit*

PV Cost = *Present Value* dari *cost*

Penilaian kelayakan finansial berdasarkan BCR yaitu :

BCR > 1 : Artinya proyek layak atau dapat dilaksanakan

BCR = 1 : Artinya antara biaya dan manfaat proyek impas sehingga diserahkan kepada pengambil keputusan untuk dilaksanakan atau tidak.

BCR < 1 : Artinya proyek tidak layak atau tidak dapat dilaksanakan.

c. Analisis *Internal Rate of Return* (IRR)

IRR dihitung dengan rumus menurut Kadariah (1999) sebagai berikut:

$$IRR = DF1 + (DF2 - DF1) \frac{NPV1}{NPV1 - NPV2}$$

Keterangan :

NPV1 = NPV pada tingkat *discount rate* lebih tinggi

NPV2 = NPV pada tingkat *discount rate* lebih rendah

DF1 = *Discount rate* NPV1

DF2 = *Discount rate* NPV2

Kriteria yang dipakai dalam menilai kelayakan suatu usaha ditentukan oleh IRR dan *Cost of capital* dimana jika :

1. IRR > *Cost of capital* maka usaha dianggap layak.
2. IRR < *Cost of capital* maka usaha dianggap tidak layak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Lokasi dan Sejarah Perusahaan

Peternakan Karisa merupakan usaha yang bergerak di bidang peternakan ayam *broiler*. Lokasi peternakan terletak di Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru Provinsi Riau. Batas wilayah Kelurahan Simpang Baru sebelah utara Kelurahan Labuh Baru, sebelah selatan Kelurahan Tuah Karya, sebelah barat Kabupaten Kampar dan sebelah timur Kelurahan Delima. Pada awalnya lokasi peternakan merupakan lahan kosong. Pada bulan April 2004 pemilik usaha peternakan mulai memanfaatkan lahan tersebut untuk membangun lokasi peternakan. Luas lahan untuk lokasi peternakan adalah 0,5 ha. Jarak usaha peternakan dari jalan raya lebih kurang 1 km dan jarak lokasi peternakan dari rumah penduduk sekitar 20 meter.

Pada bulan September 2004, usaha ini mulai berjalan dengan modal awal Rp 40.000.000,-. Populasi awal usaha peternakan *broiler* Karisa adalah 1.200 ekor, jumlah kandang satu unit dengan ukuran kandang 40 x 8 m. Peternakan Karisa terus melakukan pengembangan usahanya. Saat ini jumlah ayam *broiler* yang dipelihara di peternakan Karisa sudah mencapai 10.000 ekor dengan jumlah kandang sebanyak 4 unit.

2. Struktur Organisasi

Pimpinan usaha Peternakan Karisa merupakan pemilik sekaligus manajer yang berperan sebagai pembuat kebijakan dan pemegang kendali perusahaan. Manajer bertanggung jawab dalam mengawasi jalannya kegiatan produksi, administrasi, keuangan dan pemasaran. Manajer dibantu oleh 4 orang karyawan kandang. Tugas karyawan kandang yaitu menyiapkan pakan dan peralatan kandang, memberi makan dan minum ternak, mencatat pakan yang diberikan dan ayam yang mati, memelihara kesehatan ayam, menjaga kebersihan kandang dan peralatan kandang, menjaga keamanan di sekitar peternakan meliputi keamanan asset dan keamanan ayam yang dipelihara serta menanggulangi gangguan keamanan dari luar.

3. Tatalaksana Pemeliharaan Ayam Broiler

Pemeliharaan ayam *broiler* diawali dengan persiapan kandang. Persiapan kandang dilakukan melalui dua tahap yaitu proses pencucian dan sterilisasi serta proses pemasangan peralatan kandang.

Proses pencucian dan sterilisasi kandang dilakukan dengan mengeluarkan semua peralatan kandang kemudian mencucinya dengan air yang sudah dicampur formalin. Peralatan yang sudah bersih dan steril disimpan pada tempat yang bersih. Setelah itu, kotoran ayam yang ada di bawah kandang dimasukkan ke dalam karung dan dikeluarkan dari

lokasi peternakan. Selanjutnya kandang disikat, kemudian difumigasi dengan larutan formalin. Setelah kering, kandang ditutup dengan tirai untuk menjaga agar kandang tetap hangat dan tidak lembab sampai DOC masuk. Sebelum DOC masuk, kandang di alas dengan terpal dan serbuk gergaji setebal lebih kurang 5 cm sebagai *litter*. Pemasangan tempat pakan dan tempat minum dilakukan sesaat sebelum DOC masuk.

Pemanas digunakan sampai minggu ke-2 pemeliharaan. Setiap hari areal pemeliharaan ayam diperluas dengan menggeser pembatas lebih kurang 20 cm mengikuti panjang kandang. Perluasan areal pemeliharaan ini diikuti dengan penambahan jumlah tempat pakan dan tempat minum.

Pengawasan terhadap penyakit dilakukan oleh karyawan kandang. Ayam yang sakit dipisahkan dari ayam yang sehat untuk menghindari penyebaran penyakit. Ayam yang mati karena penyakit segera dikubur.

4. Biaya

Biaya yang digunakan oleh usaha Peternakan Karisa terdiri dari biaya investasi, biaya tetap dan biaya variabel.

4.1 Biaya Investasi

Biaya investasi merupakan biaya awal yang digunakan untuk membeli barang-barang modal atau barang yang penggunaannya lebih dari satu tahun. Biaya ini meliputi investasi lahan, investasi bangunan dan investasi peralatan.

a. Investasi Lahan

Lahan peternakan Karisa adalah milik sendiri. Luas lahan adalah 0,5 Ha dengan harga Rp 50.000,-/m². Lahan tersebut digunakan untuk perkandangan.

b. Investasi Bangunan

Biaya investasi bangunan meliputi biaya pembangunan kandang. Usaha Peternakan Karisa memiliki empat unit kandang panggung berukuran 40 x 8 m. Dinding kandang terbuat dari kawat, atap dari asbes dan lantai dari kayu yang lebarnya 2,5 cm. Lantai kandang di alas dengan *litter* serbuk gergaji untuk memudahkan pengambilan kotoran ayam. Tinggi lantai kandang dari permukaan tanah 6 m. Setiap kandang dilengkapi dengan tempat pakan dan minum. Biaya pembuatan kandang Rp 100.000/m² dengan umur ekonomis sekitar 5 tahun. Total biaya untuk pembuatan kandang Rp 128.000.000,- dengan biaya penyusutan Rp 25.600.000,-/tahun.

c. Investasi Peralatan

Peralatan kandang yang digunakan adalah pemanas, tempat pakan, tempat minum, tirai, tali tambang, drum, bola lampu, lampu kapal, mesin pompa air, mesin cuci kandang, ember, *sprayer*, timbangan, sekop, sapu lidi dan sikat. Total biaya peralatan kandang Rp 29.566.000,- dan total biaya penyusutannya Rp 6.091.000,-/tahun.

c.1 Pemanas

Pemanas yang digunakan di Peternakan Karisa adalah kompor dengan bahan bakar minyak tanah. Pemanas diletakkan pada ketinggian 50 cm di atas *litter*. Setiap kandang dilengkapi dengan tiga pemanas. Satu pemanas digunakan untuk 900-1.000 ekor ayam. Harga satu buah pemanas Rp 200.000,- dengan umur ekonomis 5 tahun. Biaya untuk pembelian pemanas Rp 2.200.000,- dan biaya penyusutan Rp 440.000,-/tahun.

c.2 Tempat Pakan

Tempat pakan yang digunakan pada peternakan Karisa terdiri dari dua bentuk yaitu baki dan tabung masing-masing berjumlah 200 dan 400 buah. Baki pakan digunakan untuk ayam umur 1-11 hari, setelah itu baki pakan diganti dengan tempat pakan berbentuk tabung. Tempat pakan bentuk tabung mempunyai daya tampung 5 kg. Setiap kandang dilengkapi dengan 50 buah baki pakan dan 100 buah tempat pakan berbentuk tabung. Total biaya pembelian tempat pakan Rp 8.600.000,- dengan biaya penyusutan Rp 1.720.000,-/tahun.

c.3 Tempat Minum

Tempat minum yang digunakan di Peternakan Karisa adalah galon manual dan galon otomatis. Kebutuhan galon manual adalah 60 buah untuk tiga unit kandang dan kebutuhan galon otomatis 65 buah untuk satu kandang. Total biaya pembelian tempat minum Rp 5.570.000,- Biaya penyusutan tempat minum Rp 1.114.000,-/tahun.

c.4 Alat Penerangan

Alat penerangan yang digunakan yaitu lampu pijar dan lampu minyak tanah. Setiap kandang dilengkapi dengan 8 buah lampu. Total biaya pembelian alat penerangan Rp 1.280.000,-. Biaya penyusutan lampu pijar Rp 320.000,-/tahun dan lampu minyak tanah Rp 192.000,-/tahun.

c.5 Drum

Drum digunakan sebagai tempat menampung air untuk mencuci tempat pakan dan tempat minum, dan sebagai tempat minyak tanah. Setiap kandang memiliki dua buah drum. Total biaya yang

diperlukan untuk pembelian drum Rp 960.000,- dan biaya penyusutan drum Rp 192.000,-/tahun.

c.6 Terpal

Terpal digunakan sebagai layar penutup dinding kandang dan sebagai alas litter. Setiap kandang membutuhkan terpal sebanyak 150 m². Total biaya yang diperlukan untuk pembelian terpal Rp 3.600.000,-. Biaya penyusutan terpal Rp 720.000,-/tahun.

c.7 Tambang

Tambang digunakan untuk menggantung tempat pakan, tempat minum dan tirai penutup kandang. Setiap kandang membutuhkan tambang sepanjang 375 m. Total biaya pembelian tambang Rp 1.500.000,-. Biaya penyusutan tambang Rp 300.000,-/tahun.

c.8 Timbangan

Timbangan digunakan untuk menimbang berat badan ayam saat dipanen. Biaya untuk pembelian timbangan Rp 1.500.000,-. Biaya penyusutan timbangan Rp 150.000,-/tahun.

c.9 Pompa Air

Usaha Peternakan Karisa memiliki tiga unit mesin pompa air yang terletak lebih kurang 10 m dari kandang. Total biaya pembelian mesin pompa air Rp 1.500.000,- dan biaya penyusutannya Rp 300.000,-/tahun.

c.10 Mesin Cuci Kandang

Usaha Peternakan Karisa memiliki satu unit mesin cuci kandang, dengan harga Rp 1.500.000,- per unit. Total biaya pembelian mesin cuci kandang Rp 1.500.000,-. Biaya penyusutan mesin cuci kandang Rp 150.000,-/tahun.

c.11 Peralatan Lainnya

Peralatan lain diantaranya *sprayer*, ember, gayung, sekop, cangkul, sapu lidi dan sikat. Jumlah biaya untuk peralatan lainnya secara keseluruhan Rp 1.356.000,-

4.2 Biaya Tetap

Biaya tetap yang dikeluarkan oleh usaha Peternakan Karisa adalah biaya Pajak Bumi dan Bangunan. Biaya pajak bumi dan bangunan yang dikeluarkan Rp. 70.000,- per tahun.

4.3 Biaya Variabel

Biaya variabel yang digunakan oleh usaha Peternakan Karisa terdiri dari biaya DOC, pakan, obat-obatan, vitamin, vaksin, serbuk gergaji, listrik, minyak tanah, bensin, formalin, kertas koran, tenaga kerja dan transportasi. Total biaya variabel yang dikeluarkan usaha Peternakan Karisa pada tahun 2005-2009 adalah Rp 2.189.314.000,-.

a. Day Old Chick (DOC)

DOC *broiler* yang digunakan oleh usaha Peternakan Karisa adalah *strain* MB202P. Harga rata-rata DOC Rp 3.160,- per ekor. Total biaya yang dikeluarkan untuk pembelian DOC tahun 2005 sampai 2009 berturut-turut Rp 36.720.000,-, Rp 54.000.000,- Rp 76.500.000,-, Rp 183.600.000,- dan Rp 306.000.000,-.

b. Pakan

Pakan yang diberikan berbentuk butiran yaitu pakan *starter* dan *finisher*. Pakan *starter* diberikan pada umur 1-21 hari, sedangkan pakan *finisher* diberikan pada umur 22 hari sampai panen. Jumlah pakan yang dihabiskan tahun 2005-2009 adalah 321.750 kg dengan total biaya berturut-turut Rp 56.700.000,-, Rp 129.600.000,-, Rp 145.800.000,-, Rp 251.550.000,- dan Rp 729.000.000,-.

c. Obat-obat dan Vaksin (OV)

Obat-obatan yang digunakan usaha peternakan Karisa diantaranya adalah Doxysol C, E Sb₃ 30%, Neo Meditril, Zagro dan Anasol. Selain obat, ayam juga diberi vitamin Vitachick dan Neobro, dan vaksin ND dan Gumboro. Abidin (2002) menyatakan untuk meningkatkan daya tahan tubuh ayam terhadap bibit penyakit terutama virus perlu dilakukan vaksinasi. Rata-rata biaya yang dikeluarkan untuk obat-obatan, vitamin dan vaksin untuk satu ekor ayam sampai panen Rp 200,-. Total biaya yang dikeluarkan untuk pembelian obat-obatan, vitamin dan vaksin pada tahun 2005-2009 berturut-turut Rp 2.160.000,-, Rp 4.500.000,-, Rp 4.500.000,-, Rp 10.800.000,- dan Rp 19.800.000,-.

d. Bahan Bakar

Bahan bakar yang digunakan usaha Peternakan Karisa adalah minyak tanah dan bensin. Kebutuhan minyak tanah untuk satu pemanas sebanyak 5 liter per hari. Harga rata-rata minyak tanah per liter berkisar antara Rp 4.000,- sampai Rp 5.000,-. Total biaya untuk pembelian minyak tanah tahun 2005-2009 sebesar Rp 37.800.000,-. Kebutuhan bensin untuk mesin cuci kandang adalah sekitar 2 liter per

kandang. Harga per liter bensin berkisar antara Rp 4.000,- sampai Rp 4.5000,-. Total biaya untuk pembelian bensin tahun 2005-2007 sebesar Rp 81.000,-, tahun 2008 Rp 162.000,- dan tahun 2009 Rp 324.000,-.

e. Litter

Litter yang digunakan oleh peternakan Karisa berasal dari serbuk gergaji. Kebutuhan serbuk gergaji pada setiap periode pemeliharaan adalah 20 karung per kandang. Harga rata-rata serbuk gergaji Rp 1.000,- per karung. Total biaya untuk pembelian serbuk gergaji tahun 2005 sebesar Rp 135.000,-, tahun 2006 dan 2007 masing-masing sebesar Rp 180.000,-, tahun 2008 sebesar Rp 360.000,- dan tahun 2009 sebesar Rp 720.000,-.

f. Tenaga Kerja.

Tenaga kerja di Peternakan Karisa berjumlah 4 orang yang merupakan tenaga kerja kandang. Tenaga kerja kandang adalah pekerja yang bertugas menjalankan operasional kandang. Jumlah gaji tenaga kerja kandang senantiasa meningkat. Gaji tenaga kerja kandang tahun 2005-2009 dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Jumlah gaji tenaga kerja kandang Peternakan Karisa tahun 2005-2009

Tahun	Tenaga Kerja (orang)	Gaji (Rp/orang/periode produksi)	Periode Produksi (tahun)	Jumlah (Rp)
2005	1	500.000	9	4.500.000
2006	2	500.000	9	9.000.000
2007	2	1.000.000	9	18.000.000
2008	2	1.250.000	9	22.500.000
2009	4	1.500.000	9	54.000.000
Total				108.000.000

Sumber : Usaha Peternakan Karisa (2010)

Tabel 2 menunjukkan pada tahun 2005-2006 gaji tenaga kerja kandang Rp 500.000,-/orang/

periode produksi, tahun 2007 sebesar Rp 1.000.000,-/orang/periode produksi, tahun 2008

sebesar Rp 1.250.000,-/orang/periode produksi dan tahun 2009 sebesar Rp 1.500.000,-/orang/periode produksi. Total gaji tenaga kerja tahun 2005-2009 sebesar Rp 108.000.000,-.

g. Biaya Variabel Lainnya

Biaya variabel lainnya seperti listrik, formalin, koran, transportasi dan komunikasi tahun 2005-2009 sebesar Rp 29.980.000,-.

5. Pemasaran

Pemasaran merupakan salah satu kegiatan pokok yang dilakukan oleh para pengusaha dalam mempertahankan kelangsungan usahanya dan mendapatkan laba. Produk yang dijual Peternakan Karisa berupa ayam hidup dengan rata-rata bobot badan 1,2 kg. Peternakan Karisa memasarkan produknya dengan cara menawarkannya kepada agen. Setelah harga disepakati, pembeli (agen) datang langsung ke kandang untuk mengambil ayam dan menjualnya kembali kepada pedagang

pengecer yang terdapat di berbagai pasar di Pekanbaru seperti Pasar Pagi Panam, Pasar Pagi Arengka, Pasar Cik Puan serta rumah makan dan restoran di Kecamatan Tampan.

Tabel 3 menunjukkan jumlah dan bobot ayam yang dipanen tahun 2005-2009. Jumlah yang terbanyak terdapat pada tahun 2009 yaitu 88.200 ekor. Pada Peternakan Karisa, setiap tahun terdapat sembilan periode produksi dengan jumlah ayam *broiler* paling banyak pada tahun 2009 yaitu 90.000 ekor. Dengan demikian jumlah ayam broiler yang dipelihara dalam satu periode produksi di Peternakan Karisa paling banyak adalah 10.000 ekor. Menurut Suharno (2000), perusahaan peternakan ayam merupakan usaha skala menengah dan besar di bidang budidaya ayam dengan jumlah populasi lebih dari 65.000 ekor per periode produksi. Dengan demikian Peternakan Karisa belum termasuk usaha peternakan skala menengah atau besar, tapi masih merupakan peternakan skala kecil atau skala rumah tangga.

Tabel 3. Jumlah ayam yang dipanen di Peternakan Karisa tahun 2005-2009

Tahun	Jumlah Dipelihara (ekor)	Mortalitas (%)	Bobot Hidup (kg/ekor)	Jumlah Panen (ekor)	Bobot Panen (kg)
2005	10.800	2	1,2	10.584	12.700,8
2006	22.500	2	1,2	22.050	26.460,0
2007	22.500	2	1,2	22.050	26.460,0
2008	54.000	2	1,2	52.920	63.504,0
2009	90.000	2	1,2	88.200	105.840,0
Total	199.800			195.804	234.964,8

Sumber : Usaha Peternakan Karisa (2010)

6. Harga Jual

Setiap perusahaan selalu mengejar keuntungan guna kesinambungan produksi. Keuntungan yang diperoleh ditentukan oleh penetapan harga yang ditawarkan. Harga suatu produk atau jasa ditentukan dari besarnya pengorbanan yang dilakukan untuk menghasilkan jasa

dan laba atau keuntungan yang diharapkan (Gitosudanno, 1994). Harga jual ayam broiler di Peternakan Karisa setiap periode produksi tahun 2005-2009 dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Harga jual ayam *broiler* di Peternakan Karisa setiap periode produksi tahun 2005-2009

Periode	Tahun				
	2005 (Rp/Kg)	2006 (Rp/Kg)	2007 (Rp/Kg)	2008 (Rp/Kg)	2009 (Rp/Kg)
1	9.500	11.000	14.500	13.000	15.000
2	10.500	11.000	14.000	12.500	14.000
3	11.000	12.500	13.500	12.500	13.500
4	9.500	14.500	15.000	12.000	13.500
5	11.000	13.500	14.000	13.000	13.000
6	12.000	14.000	12.500	13.500	13.000
7	11.500	13.000	11.500	13.000	12.500
8	12.000	13.000	13.000	15.000	14.000
9	12.000	14.500	13.500	17.000	17.500
Rata-rata	11.000	13.000	13.500	13.500	14.000

Sumber : Usaha Peternakan Karisa, 2010

Tabel 4 menunjukkan harga jual ayam di Peternakan Karisa tahun 2005-2009 fluktuatif. Harga jual ayam yang paling tinggi terjadi pada tahun 2009. Hal tersebut disebabkan karena kurangnya pasokan ayam dari luar kota. Rata-rata harga jual ayam pada usaha Peternakan Karisa Rp 13.000/kg. Nilai penjualan ayam di Peternakan Karisa tahun 2005-2009 dapat dilihat pada Tabel 5.

Produk samping dari Peternakan Karisa adalah feses ayam. Pada setiap

periode produksi dihasilkan 50 karung feses ayam per kandang. Jumlah dan nilai penjualan feses ayam tahun 2005-2009 dapat dilihat pada Tabel 6. Jumlah terbanyak dihasilkan pada tahun 2009 yaitu 1.800 karung. Feses ayam dijual pada petani sawit atau karet dimana pembeli langsung mengambil feses ke kandang. Harga jual feses ayam Rp10.000,-/karung.

Tabel 5. Nilai penjualan ayam di Peternakan Karisa tahun 2005-2009

Tahun	Bobot Panen (kg)	Harga Jual (Rp/kg)	Nilai Penjualan (Rp)
2005	12.700,8	11.000	139.708.800
2006	26.460,0	13.000	343.980.000
2007	26.460,0	13.500	357.210.000
2008	63.504,0	13.500	857.304.000
2009	105.840,0	14.000	1.481.760.000
Rata-rata		13.000	

Sumber : Usaha Peternakan Karisa, 2010

Tabel 6. Jumlah feses ayam yang dihasilkan di Peternakan Karisa tahun 2005-2009

Tahun	Jumlah (karung)	Harga Jual (Rp/karung)	Nilai Penjualan (Rp)
2005	315	10.000	3.150.000
2006	450	10.000	4.500.000
2007	450	10.000	4.500.000
2008	900	10.000	9.000.000
2009	1.800	10.000	18.000.000
Total			39.150.000

Sumber : Usaha Peternakan Karisa, 2010

7. Penerimaan

Penerimaan merupakan arus kas yang masuk dari usaha peternakan ayam *broiler* pada Peternakan Karisa. Penerimaan pada usaha Peternakan Karisa berasal dari penjualan ayam dan kotoran ayam. Harga jual ayam tahun 2005-2009 berkisar antara Rp 11.000,- sampai Rp 14.000,- per kg. Harga jual kotoran ayam adalah Rp 10.000,- per karung. Jumlah kotoran ayam yang dihasilkan pada setiap kandang per periode produksi rata-rata 50 karung. Total penerimaan tahun 2005, 2006, 2007, 2008 dan 2009 secara berturut Rp 142.858.800,-, Rp 388.480.000,-, Rp 361.170.000,-, Rp 866.304.000,- dan Rp 1.499.760.000,-. Total penerimaan usaha Peternakan Karisa tahun 2005-2009 adalah Rp 3.219.112.800,-

Alokasi biaya yang dibutuhkan tahun 2005, 2006, 2007, 2008 dan 2009 secara berturut Rp 139.277.000,-, Rp 238.142.000,-, Rp 285.842.000,-, Rp 518.173.000,- dan Rp 1.167.685.000,-. Total biaya usaha peternakan Karisa tahun 2005-2009 sebesar Rp 2.349.119.000,-. Total pendapatan tahun 2005, 2006, 2007, 2008 dan 2009 adalah Rp 3.581.800,-, Rp 110.338.000,-, Rp 75.868.000,-, Rp 348.131.000,- dan Rp 332.075.000,-.

Total pendapatan usaha Peternakan Karisa tahun 2005-2009 sebesar Rp 869.993.800,-.

8. Analisis Kelayakan Finansial

Analisis finansial sangat diperlukan untuk menentukan kelayakan usaha peternakan, yaitu dengan menghitung arus biaya dan arus penerimaan. Analisis finansial dalam usaha Peternakan Karisa menggunakan kriteria penilaian investasi yaitu *Net Present Value* (NPV), *Benefit Cost Ratio* (BCR) dan *Internal Rate of Return* (IRR).

Tingkat suku bunga yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu tingkat suku bunga deposito dan tingkat suku bunga pinjaman BNI. Tingkat suku bunga deposito BNI digunakan dengan asumsi bahwa Peternakan Karisa menggunakan modal sendiri, sehingga *opportunity cost* yang dipakai adalah suku bunga deposito sebesar 6,25% per tahun. Tingkat suku bunga pinjaman bank BNI digunakan dengan asumsi bahwa Peternakan Karisa menggunakan modal pinjaman dari bank BNI dengan tingkat suku bunga sebesar 14,5% per tahun.

Analisis kelayakan finansial Peternakan Karisa dengan modal sendiri dan modal pinjaman dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Analisis kelayakan finansial Peternakan Karisa dengan modal sendiri dan modal pinjaman

Rincian	NPV (Rp)	BCR	IRR (%)
Modal Sendiri (i = 6,25%)	274.192.038,8	1,12	22,25%
Modal Pinjaman (i = 14,5%)	100.583.235,4	1.06	

Sumber : Hasil perhitungan

8.1 Net Present Value (NPV)

Tabel 7 menunjukkan bahwa hasil analisis nilai NPV tahun 2005-2009 dengan menggunakan modal sendiri (i = 6,25%) yaitu Rp 274.192.038,8,- dan dengan menggunakan modal pinjaman (i = 14,5%) yaitu Rp 100.583.235,4,-. Dengan demikian, nilai perhitungan NPV baik menggunakan modal sendiri maupun modal pinjaman lebih besar dari nol.

Artinya, usaha Peternakan Karisa menguntungkan dan layak untuk dikembangkan. Berdasarkan kriteria investasi, suatu usaha layak untuk dilanjutkan dan dikembangkan jika nilai NPV > 0 (Kadariah, 1999).

8.2 Benefit Cost Ratio (BCR)

Berdasarkan hasil analisa pada Tabel 7 diperoleh nilai BCR selama

5 tahun (tahun 2005-2009) dengan menggunakan modal sendiri ($i = 6,25\%$) yaitu 1,12. Hal ini berarti setiap Rp 1,00 pengeluaran pada saat itu akan menghasilkan manfaat Rp 1,12. Dengan menggunakan modal pinjaman ($i = 14,5\%$) diperoleh nilai BCR sebesar 1,06, artinya setiap Rp 1,00 pengeluaran pada saat itu akan dihasilkan manfaat Rp 1,06.

Dengan melihat kriteria investasi baik menggunakan modal sendiri maupun modal pinjaman, maka usaha Peternakan Karisa mempunyai BCR > 1 , artinya layak untuk dikembangkan (Gittinger, 1986).

8.3 Internal Rate of Return (IRR)

Internal Rate of Return (IRR) merupakan suatu tingkat bunga yang menunjukkan nilai NPV sama dengan jumlah seluruh biaya selama usaha peternakan dikelola yang dinyatakan dalam bentuk persen (%). IRR digunakan untuk mengetahui persentase keuntungan dari usaha peternakan Karisa dan merupakan alat ukur untuk mengetahui kemampuan usaha peternakan dalam mengembalikan modal.

Data pada Tabel 7 menunjukkan nilai IRR yang diperoleh pada usaha Peternakan Karisa tahun 2005-2009 yaitu 22,25%. Nilai IRR tersebut menunjukkan bahwa Peternakan Karisa mampu mengembalikan modal pinjaman sampai tingkat bunga maksimum sebesar 22,25%. Nilai IRR ini lebih besar dari tingkat suku bunga bank. Kriteria kelayakan finansial tersebut menunjukkan bahwa usaha Peternakan Karisa layak untuk dilanjutkan dan dikembangkan. Hal tersebut sesuai pernyataan Kadariah (1999) bahwa suatu usaha dikatakan layak untuk dilanjutkan jika nilai $IRR > Cost\ of\ capital$.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis finansial usaha Peternakan Karisa tahun 2005-2009 dapat disimpulkan dengan menggunakan modal sendiri (tingkat suku bunga 6,25%)

maka diperoleh NPV sebesar Rp 274.192.038,8,- dan BCR 1,12. Jika menggunakan modal pinjaman (tingkat suku bunga 14,5%) maka diperoleh NPV sebesar Rp 100.583.235,4,- dan BCR 1,06. IRR yang diperoleh sebesar 22,25%. Berdasarkan kriteria kelayakan, dimana NPV bernilai positif, BCR lebih dari satu dan IRR lebih besar dari tingkat suku bunga yang berlaku, maka secara finansial usaha Peternakan Karisa layak untuk dijalankan dan dilanjutkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. 2002. Meningkatkan Produktivitas Ayam Ras Pedaging. Agromedia Pustaka. Jakarta.
- Freddy, R. 2006. Bussines Plan, Teknik Membuat Perencanaan Bisnis dan Analisis Kasus, PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Gittinger, J.P. 1986. Analisis Ekonomi Proyek-Proyek Pertanian Edisi Kedua. UI Press. Jakarta.
- Gitosudanno, I. 1994. Manajemen Pemasaran. BPFE. Yogyakarta.
- Kadariah, 1999. Pengantar Evaluasi Proyek. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.
- Suharno, B. 2000. Kiat Sukses Berbisnis Ayam. Penebar Swadaya. Jakarta.

